

# Kakao Berkelanjutan untuk Luwu Utara: Strategi dan Rencana Kegiatan Sustainable Farming in Tropical Asian Landscapes (SFITAL)



© 2016 World Agroforestry (ICRAF)

## Tujuan Program SFITAL

Pekebun kakao mandiri yang maju dan mampu mengelola lahan pertanian secara berkelanjutan dengan mempertahankan penyediaan jasa lingkungan, melalui pemahaman terhadap prinsip-prinsip kewirausahaan sehingga mampu terlibat dan bersaing di pasar global dalam kemitraan yang setara dengan pemerintah dan swasta.

## Prakata

Saat ini, permintaan akan biji kakao di Indonesia telah melampaui kemampuan petani untuk memasoknya. Dalam berbagai kasus yang ditemui di Indonesia, produksi biji kakao secara perlahan namun pasti telah menurun secara signifikan. Penurunan ini diduga disebabkan oleh praktik pertanian tidak berkelanjutan, dimana hulu permasalahannya terletak pada penanggulangan hama dan penyakit, peningkatan produktivitas, tata guna lahan dan penghidupan petani. Hal yang sama juga ditemukan di Kabupaten Luwu Utara.

Lewat serangkaian diskusi dan konsultasi, SFITAL menyampaikan rencana kegiatan, hasil dan capaian yang akan diimplementasikan bersama oleh ICRAF, Rainforest Alliance dan MARS untuk mewujudkan kakao berkelanjutan di Luwu Utara. Dokumen ini memaparkan rencana kegiatan yang akan kami lakukan, beserta kaitannya dengan kondisi bentang alam Luwu Utara yang ditinjau dari sudut pandang penyediaan jasa lingkungan dan produksi kakao.

Kegiatan-kegiatan SFITAL akan kami lakukan di tingkat kebun dan di tingkat bentang alam, dengan melibatkan berbagai pihak. Kami akan menyertakan petani, kelompok tani, perangkat desa dan Pemerintah Kecamatan, serta para penyuluh, pedagang, pengumpul, pelaku usaha kakao, organisasi perangkat daerah terkait serta pemangku kepentingan yang relevan dengan pengembangan kakao di Luwu Utara.

Mitra utama yang menjadi sasaran kegiatan kami adalah:

- 1 Petani Kecil, yang memiliki kebun dengan produktivitas kakao rendah akibat hambatan dalam mengadakan tenaga kerja dan mengakses modal, serta pengelolaan kebun yang tidak berkelanjutan.
- 2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang mengalami hambatan dalam mengakses teknologi, sarana dan prasana mutakhir, modal finansial, pasar dan informasi.
- 3 Pemerintah Kabupaten yang ingin membangun perencanaan pembangunan komoditas perkebunan berkelanjutan lewat pendekatan yang komprehensif dan alat bantu pengambilan keputusan terkini, industri dan pelaku usaha kakao lainnya yang menginginkan peningkatan kinerja lewat berbagai strategi pengembangan kakao berkelanjutan.

Kami yakin bahwa keterlibatan semua pihak merupakan kunci keberhasilan Kabupaten Luwu Utara dalam mewujudkan kakao berkelanjutan. Karena itu, transparansi akan selalu menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan kegiatan SFITAL. Kami mengharapkan dokumen ini menjadi jembatan penghubung untuk mewujudkan transparansi dimana semua pihak mendapatkan pemahaman yang sama terhadap rencana kegiatan SFITAL di Luwu Utara. SFITAL akan selalu menyambut semua masukan yang membangun dengan tangan terbuka.

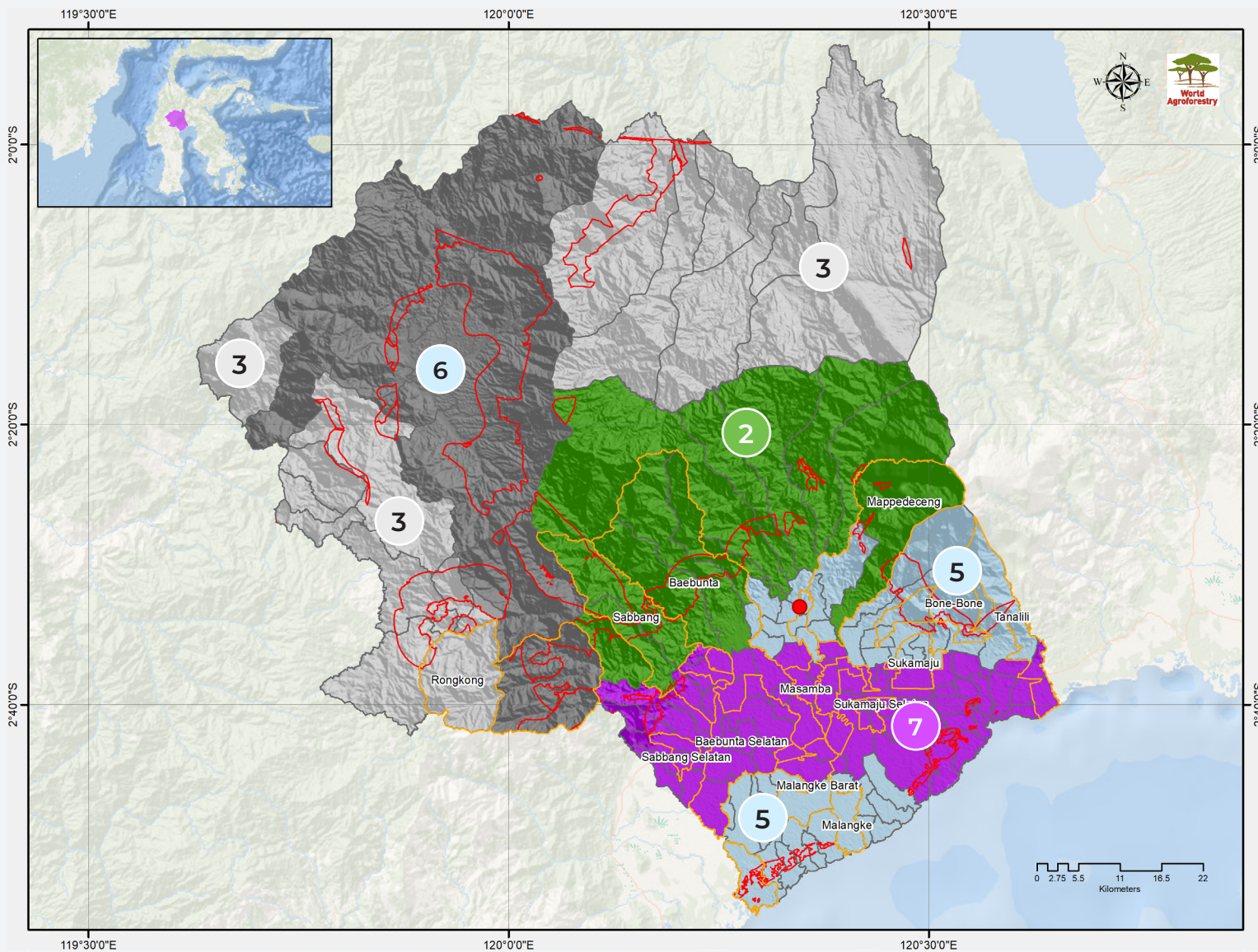
**Strategi A:** Penguatan kondisi pemungkin bagi budidaya dan pemasokan kakao yang berkelanjutan di Kabupaten Luwu Utara

<b>A1</b>	Mendukung pemerintah kabupaten dalam mengarus-utamakan <i>prinsip, kriteria dan indikator budidaya kakao yang berkelanjutan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan dan konservasi</i>
<b>Mitra</b>	Bappeda Luwu Utara
<b>Waktu</b>	Y2 (Q3)

**Strategi B:** Peningkatan manfaat yang diterima pekebun dari praktik budidaya kakao berkelanjutan, termasuk dari praktik agroforestri

<b>B1</b>	<i>Memperkuat dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pekebun kakao di Kawasan produktifitas sedang dan tinggi agar mampu mengelola kebun sesuai standar berkelanjutan</i> dan menciptakan peluang-peluang untuk terlibat dalam pengembangan korporasi petani
<b>Mitra</b>	Bappeda Luwu Utara, Bappenas, Koperasi, READ-SI dan program pemerintah lainnya, MARS dan pelaku usaha kakao lainnya
<b>Waktu</b>	Y2 – Y4

**Peta Tipologi Bentang Alam Luwu Utara**



B2	7	<b>Mendukung pekebun kakao di kawasan dengan potensi jasa lingkungan rendah untuk mempraktikkan budi daya kakao agroforestri dan usaha turunannya yang melibatkan perempuan dan generasi muda serta terlibat dalam perbaikan penyediaan jasa lingkungan</b>
Mitra		Bappeda Luwu Utara, CSP, pelaku usaha kakao, program pemerintah
Waktu		Y2 – Y4

B3	2 5	<b>Memfasilitasi pekebun di kawasan dengan potensi jasa lingkungan yang tinggi untuk mendiversifikasi kebun dengan mengembangkan budidaya agroforestri yang meningkatkan penghidupan, mempertahankan penyediaan jasa lingkungan, serta mengembangkan pilot skema pembayaran jasa lingkungan</b>
Mitra		Agriculture extension office, District plantation Office, Agricultural school
Waktu		Y2 – Y5

## Legenda

- Ibukota Kabupaten
- Lokasi pemberdayaan petani kakao
- Indikatif perhutanan sosial
- Batas desa

## Kawasan

- 2. Potensi produksi sedang dan potensi jasa lingkungan tinggi
- 3. Potensi produksi rendah dan potensi jasa lingkungan tinggi
- 5. Potensi produksi sedang dan potensi jasa lingkungan sedang
- 6. Potensi produksi rendah dan potensi jasa lingkungan sedang
- 7. Potensi produksi tinggi dan potensi jasa lingkungan rendah

## Strategi C: Meningkatkan kapasitas pemerintah kabupaten dalam melaksanakan pendekatan bentang alam dalam tata kelola pembangunan dan lingkungan

C1	<b>Mensinergikan fungsi dan tanggung jawab kelompok kerja di Luwu Utara yang</b> beranggotakan unsur-unsur perangkat daerah di lingkup Pemerintah Kabupaten Luwu Utara dan unsur-unsur pemangku kepentingan lain di Kabupaten Luwu Utara <b>dalam mendukung dan menjalankan program-program</b> pengembangan komoditas berkelanjutan untuk perwujudan pembangunan hijau
----	---

**Mitra** Bappeda Luwu Utara, Dinas Kabupaten lainnya di Luwu Utara, Lokal NGO

**Waktu** Y2 – Y5

C2	Meningkatkan kapasitas kabupaten dalam menyusun peta jalan menuju pembangunan kakao berkelanjutan secara integratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan dan berdasarkan informasi yang akurat dan faktual dengan pendekatan yurisdiksi dan bentang alam
----	--

**Mitra** Bappeda Luwu Utara

**Waktu** Y2 – Y4

C3 (dan A1)	Mengkoordinasikan penyusunan alat bantu yang komprehensif dan terkini untuk perencanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan indikator-indikator sosial, ekonomi dan ekologi yang mendukung pemasokan komoditas kakao yang berkelanjutan
-------------	---

**Mitra** Bappeda Luwu Utara, perangkat daerah, perusahaan penyedia alat bantu ketertelusuran dan pemasokan kakao berkelanjutan

**Waktu** Y3-Y4



Foto-foto: World Agroforestry (ICRAF)



1

Penyusunan  
Tipologi Bentang  
Alam

2

Penapisan dan  
penentuan potensi  
intervensi SFITAL

3

Diskusi dengan  
pemangku  
kepentingan

## Metodologi Penyusunan Strategi dan Kegiatan Intervensi

Strategi yang baik senantiasa dibangun lewat pemahaman yang menyeluruh terhadap keragaman kondisi lapangan. Strategi dan kegiatan intervensi SFITAL dibangun lewat penyusunan tipologi bentang alam Luwu Utara.

Tipologi tersebut dibangun dengan tujuan agar penentuan intervensi kegiatan dapat disesuaikan dengan konteks bentang alam. Tipologi disusun melalui analisa spasial dan statistik dengan memanfaatkan peta tutupan lahan, peta fungsi kawasan hutan dan peta kesesuaian lahan untuk komoditas kakao. Peta-peta tersebut diturunkan menjadi indikator-indikator pewartu potensi penyediaan jasa lingkungan dan produksi kakao. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, desa-desa di Luwu Utara kemudian dikelompokkan menjadi lima kawasan. SFITAL akan bekerja di tiga kawasan yang mempunyai tingkat produktifitas kakao sedang atau tinggi (**Langkah 1**).

Melalui tipologi yang telah disusun, SFITAL akan menapis dan menentukan kegiatan intervensi yang sesuai dengan kondisi petani dan permasalahan yang ditemui di tingkat kebun. Penapisan dan penentuan kegiatan intervensi akan dilakukan melalui survei rumah tangga serta diskusi kelompok terfokus (**Langkah 2**).

SFITAL kemudian akan mendiskusikan kegiatan intervensi terpilih di dengan semua pemangku kepentingan Kabupaten Luwu Utara. Terutama dalam hal ini adalah para petani calon pelaksana kegiatan, kelompok kerja kakao berkelanjutan yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten, serta perwakilan usaha kakao di Kabupaten Luwu Utara (**Langkah 3**).

Kami percaya, proses inklusif yang dilakukan oleh SFITAL bersama-sama dengan Pemerintah Kabupaten akan bermuara pada terwujudnya pembangunan kakao yang berkelanjutan di Luwu Utara.

**Informasi Lebih Lanjut:** Dr Betha Lusiana (b.lusiana@cgiar.org), Hasrun Hafid (hhafid@ra.org)

## World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor 16115 | [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia

Tel: +(62) 251 8625 415 Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cgiar.org

www.worldagroforestry.org/country/Indonesia | www.worldagroforestry.org/agroforestry-world



**MARS**



Investing in rural people